

## Pengaruh Peran Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Pekanbaru

Lia Nadilla<sup>1</sup>, Ahmad Eddison<sup>2</sup>, Indra Primahardani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Riau

Email : [lia.nadilla0288@student.unri.ac.id](mailto:lia.nadilla0288@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmad.eddison@lecturer.unri.ac.id](mailto:ahmad.eddison@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id](mailto:indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi dilapangan yakni di MAN 2 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi bahwasannya terdapat kurangnya kecerdasan spiritual siswa, terlihat dari siswa yang lalai dalam melaksanakan sholat, berkata kasar dan tidak menunjukkan sikap sabar. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada pengaruh peran guru terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 2 Kota Pekanbaru. Manfaat penelitian ini ialah secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penulisan karya ilmiah terkhusus dengan judul pengaruh peran guru terhadap kecerdasan spiritual siswa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi evaluasi guru matapelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan menciptakan program baru untuk menunjang kecerdasan spiritual siswa yang lebih baik. Populasi penelitian ini ialah siswa MAN 2 Kota Pekanbaru yang berjumlah 953 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah 144 siswa dengan teknik *proporsional sampling* yaitu pengambilan sampel 15% dari jumlah keseluruhan populasi. Metode pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Pengolahan data dengan teknik analisis kuantitatif dengan rumus regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Peran Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Peran Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Pekanbaru yaitu sebesar 17,1%.

**Kata Kunci:** *Pengaruh, Peran Guru, Kecerdasan Spiritual*

### Abstract

This research is motivated by a phenomenon that occurs in the field, namely at MAN 2 Pekanbaru City. Based on the results of observations that there is a lack of spiritual intelligence of students, it can be seen from students who are negligent in carrying out prayers, speak harshly and do not show patience. The formulation of the problem in this study is whether there is an influence of the teacher's role on the spiritual intelligence of students of MAN 2 Pekanbaru City. The benefits of this research are that theoretically, the results of this research are expected to be useful in writing scientific papers, especially with the title of the influence of the teacher's role on students' spiritual intelligence. Practically, the results of this research are expected to be an evaluation material for subject teachers in improving students' spiritual intelligence by creating new programs to better improve students' spiritual intelligence. The population of this study were students of MAN 2 Pekanbaru City, totaling 953 students. The sample in this study were 144 students using a proportional sampling technique, namely taking a sample of 15% of the total population. Data collection methods are observation, questionnaires, interviews, documentation and literature studies. Processing data with quantitative analysis techniques with a simple linear regression formula. Based on the results of research on the influence of the teacher role on the spiritual intelligence of students of MAN 2 Pekanbaru City, it can be concluded that there is an influence of the teacher's role on the spiritual intelligence of students of MAN 2 Pekanbaru City, namely 17.1%.

**Keywords:** *Influence, Teacher's Role, Spiritual Intelligence*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi Sumber Daya Manusia jangka panjang yang memiliki nilai mutu yang baik untuk keberlangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara di dunia menempatkan aspek pendidikan menjadi aspek utama dan paling penting dalam perencanaan pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga dengan Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai hal yang utama yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan manusia memperoleh banyak hal seperti kecerdasan spiritual, menumbuhkan karakter mandiri, pengendalian diri, kebijaksanaan serta akhlak mulia. Berbicara pendidikan tentu tidak lepas dari konteks seorang peran guru, guru memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru merupakan orang dewasa, yang memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak didik. Selain ilmu pengetahuan, guru memberikan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan pengarahan yang terdapat di seluruh jenjang pendidikan sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang baik agar siswa mampu mengembangkan potensi dalam diri berkaitan dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup. Dengan demikian sekolah menjadi wadah bagi keberlangsungan proses belajar secara formal. Melalui proses belajar siswa mendapat pengetahuan baru yang disebut dengan ilmu sehingga dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari serta kebermanfaatannya untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (1)).

Guru memiliki peran tak terpisahkan antara mendidik, membimbing, mengajar serta melatih siswa. Mendidik berkaitan dengan moral dan kepribadian, membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib, mengajar berkaitan dengan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi serta melatih berkaitan dengan keterampilan atau kecapakan hidup. Secara komprehensif guru harus memiliki keempat kemampuan ini secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Moral dan kepribadian berkaitan dengan akhlak seseorang yang juga menjadi bagian dalam kecerdasan spiritual seseorang (Sopian, 2016).

Kecerdasan menurut arti bahasa ialah sebuah pemahaman dan kesempurnaan (Arifin, 2020). Kecerdasan spiritual ialah rasa kecintaan terhadap ajaran Allah. Sesuatu yang diberi tanpa adanya rasa ingin memperoleh imbalan. Selanjutnya Toto Tasmara dalam bukunya menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang ada pada dirinya sehingga dapat mengetahui cara menempatkan dirinya pada situasi-situasi tertentu, serta mengambil keputusan yang baik atas dasar kebenaran (Toto 2001, dalam Rosyidiana 2019). Menurut Zohar dan Marshall (2000) dalam Rosad (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual secara terminologi adalah kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.

Sejalan dengan pembinaan karakter religius, sekolah Madrasah Aliyah Negeri dengan visi misi yang berkualitas berupaya menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa. Visi MAN 2 Kota Pekanbaru ialah menjadikan insan yang bertaqwa dan berkualitas dengan misi membina peserta didik berakhlakul karimah, mengefektifkan ibadah sunnah, membudayakan perilaku religius dikalangan pendidik dan tenaga kependidikan serta menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, nyaman, kondusif sesuai nilai-nilai islam. Berkaitan dengan tantangan pengaruh globalisasi terhadap pelajar, Man 2 Kota Pekanbaru berupaya menjadi wadah dalam membentuk karakter religius siswa sebagai benteng dalam menghadapi lingkungan pergaulan yang kurang baik akibat dari perkembangan zaman. Teknologi yang semakin canggih memudahkan siswa dalam mengakses berbagai hal. Cenderung hal-hal negatif lebih mudah untuk ditiru daripada hal-hal yang positif.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan formal dalam binaan Menti Agama dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berkat prestasi-prestasi yang pernah di raih MAN 2 Kota Pekanbaru, MAN 2 Kota Pekanbaru dijadikan sebagai MAN percontohan di Riau sehingga namanya berubah menjadi MAN 2 Model Pekanbaru. Pada tahun 2019, MAN 2 Model

Pekanbaru resmi melepas status percontohan dan berubah nama menjadi MAN 2 Kota Pekanbaru. Madrasah identik dengan aktivitas-aktivitas religius yang menjadi ciri khas tersendiri serta mampu mengiring kebiasaan dan sikap positif siswa melalui visi misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian melalui wawancara yang didapat melalui Ibu dengan inisial E. N yaitu wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru matapelajaran Kimia mengatakan bahwa guru-guru di MAN 2 Kota Pekanbaru sudah menjalankan tugas serta perannya dengan baik karena setiap guru memiliki tupoksi masing-masing, baik itu perannya sebagai seorang tenaga pendidik, membimbing, mengajar, melatih, serta memberikan arahan ketika siswa melakukan hal yang tidak seharusnya di lakukan. Seluruh tenaga pendidik disekolah baik itu guru fisika bahkan matematika tetap berperan dalam pembentukan karakter religius siswa, memulai pembelajaran dengan berdoa, menegur siswa yang tidak shalat. Namun disisi lain masih terdapat siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan diluar konsep religius dan diluar ketentuan yang ada sehingga bertolak belakang dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru matapelajaran Bimbingan dan Konseling yang berinisial S. M mengatakan bahwa secara keseluruhan siswa siswi di MAN 2 Kota Pekanbaru sudah baik, namun jika dipersentasekan mencapai angka 15%-20% masih melanggar peraturan yang tidak sesuai kaidah dan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan seperti tidak menegur guru saat berpapasan, hal ini tentu tidak sesuai dengan kaidah kesopan dimana seharusnya ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua (guru) harus memberikan senyum salam sapa. Perilaku yang tidak mencerminkan kecerdasan spiritual selanjutnya ialah berkata kotor, didalam ruang lingkup sekolah sangat dilarang untuk berkata kotor, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang melakukan hal tersebut baik secara sengaja atau hanya main-main saja.

Sebagai umat beragama islam di anjurkan untuk tidak menunda-nunda waktu shalat, disekolah shalat berjamaah dilaksanakan dimasjid dan siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat tepat waktu namun pada realitanya terdapat siswa yang melalaikan shalat dan cenderung lebih mementingkan hal lainnya. Siswa selama berada di sekolah diminta untuk memakai seragam yang telah di tetapkan dan di atur oleh sekolah, namun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan yang berlaku. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tidak semua siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru dapat menjalankan aktivitasnya dengan berlandaskan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Karena siswa dengan kecerdasan spiritual yang baik dapat membedakan hal baik dan hal tidak baik serta mampu menempatkan dirinya dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh siswi berinisial K.R mengemukakan bahwa siswa/i MAN 2 Kota Pekanbaru masih melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan yang ada seperti disaat waktu solat dan membaca al-quran mereka sengaja untuk bolos kekantin hingga guru datang untuk menegur, ketika bersosialisasi sesama teman masih berkata kotor, serta perilaku siswa/i yang masih sulit diatur untuk menyesuaikan dengan peraturan yang ada disekolah.

Berdasarkan uraian fakta di atas berkaitan dengan peran guru-guru disekolah, peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh antara peran guru terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru. Peneliti mengambil permasalahan yang terjadi di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Kota Pekanbaru seperti yang telah di sebutkan diatas karena MAN 2 Kota Pekanbaru merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang pernah menjadi sekolah percontohan di Riau, sejalan dengan hal tersebut seharusnya setara dengan MAN harus memberikan pembentukan karakter religius yang baik. Berdasarkan fakta di lapangan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh peran guru terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru .

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sehingga pada analisis data terhadap sampel menggunakan pendekatan statistik guna mengetahui pengaruh peran guru terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 2 Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Diponegoro No. 55, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2022 sampai dengan bulan September 2022. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh

siswa MAN 2 Kota Pekanbaru yang berjumlah 953 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII. Sampel yang diambil yaitu 15% dari populasi yang berjumlah 953 orang menjadi 144 responden menggunakan teknik proporsional sampling yang terdiri dari kelas X, XI, XII siswa MAN 2 Kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi, studi literatur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana dengan uji F untuk mengetahui apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Variabel Peran Guru di MAN 2 Kota Pekanbaru									
No	No Tabel	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	4.3	83	57,6 %	60	41,7 %	1	0,7 %	0	0 %
2	4.4	56	38,9 %	76	52,8 %	11	7,6 %	1	0,7 %
3	4.5	73	50,7 %	67	46,5 %	4	2,8 %	0	0 %
4	4.6	87	60,4 %	55	38,2 %	2	1,4 %	0	0 %
5	4.7	84	58,3 %	60	41,7 %	0	0 %	0	0 %
6	4.8	69	47,9 %	73	50,7 %	2	1,4 %	0	0 %
7	4.9	64	44,4 %	71	49,3 %	9	6,3 %	0	0 %
Jumlah		516	358,20%	462	320,90%	29	20,20%	1	1%
Rata-rata		73,7	51,17%	66	45,8%	4,14	2,9%	0,14	0,14%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari uraian tabel menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai peran guru di MAN 2 Kota Pekanbaru terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 2 Kota Pekanbaru. Berdasarkan rekapitulasi yang didapat yaitu sebanyak 51,17% menjawab sangat setuju (ss), sebanyak 45,8% menjawab setuju (s), sebanyak 2,9% menjawab tidak setuju (ts), dan yang menjawab sangat tidak setuju (sts) sebanyak 0,14%.

Berdasarkan tolak ukur yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu :

- a apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 75,01%-100% = sangat baik
- b apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 50,01%-75% = baik
- c apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 25,01%-50% = cukup baik
- d apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 0,00%-25% = Tidak Berpengaruh.

Hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (ss + s) (51,17% + 45,8% = 96,97%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peran Guru di MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat **Sangat Baik**. Hal ini sejalan dengan pendapat Zohratul (2021) dan Ahmad (2016) bahwa guru hendaknya memiliki peran yang baik sebagai motivator, fasilitator, inovator dan supervisor. Hal ini yang dirasakan siswa disekolah, sehingga didapat jawaban responden (siswa) yang menjawab “Sangat Setuju” ditambah “Setuju” sebesar 96,97% karena siswa merasakan langsung peran guru disekolah.

Rekapitulasi Variabel Kecerdasan Spiritual Siswa									
No	Tabel	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	4.11	65	45,1%	76	52,8%	3	2,1%	0	0%
2	4.12	69	47,9%	73	50,7%	2	1,4%	0	0%
3	4.13	86	59,7%	56	38,9%	2	1,4%	0	0%
4	4.14	66	45,8%	72	50%	6	4,2%	0	0%
5	4.15	61	42,4%	78	54,1%	5	3,5%	0	0%
6	4.16	78	54,1%	64	44,5%	2	1,4%	0	0%
7	4.17	97	67,4%	46	31,9%	1	0,7%	0	0%
8	4.18	53	36,8%	79	54,9%	12	8,3%	0	0%
9	4.19	50	34,7%	80	55,6%	13	9,0%	1	0,7%
10	4.20	45	31,3%	85	59,0%	12	8,3%	2	1,4%
11	4.21	58	40,3%	76	52,8%	9	6,2%	1	0,7%
12	4.22	100	69,4%	44	30,6%	0	0%	0	0%
13	4.23	42	29,2%	87	60,4%	15	10,4%	0	0%
14	4.24	63	43,7%	74	51,4%	7	4,9%	0	0%
15	4.25	47	32,7%	86	59,7%	11	7,6%	0	0%
16	4.26	44	30,6%	81	56,2%	19	13,2%	0	0%
Jumlah		1024	711,10%	157	803,50%	119	82,60%	4	2,8%
Rata-Rata		64	44,44%	10,31	50,21%	7,43	5,16%	0,25	0,175%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 4.27 menggambarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai peran guru terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 2 Kota Pekanbaru. Data yang didapat yaitu sebanyak 44,44% menjawab Sangat Setuju (SS), Sebanyak 50,21% menjawab Setuju (S), sebanyak 5,16% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0,175%.

Berdasarkan tolak ukur yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu apabila :

- apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 75,01%-100% = sangat baik
- apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 50,01%-75% = baik
- apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 25,01%-50% = cukup baik
- apabila responden menjawab sangat setuju (ss) ditambah setuju (s) Berada pada rentang 0,00%-25% = tidak berpengaruh.

Hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (ss + s) (44,44% + 50,21% = 94,65%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat **Sangat Baik**. Hal ini sejalan dengan pendapat Irma (2021) bahwa anak yang memiliki kecerdasan spiritual diantaranya ialah anak mengetahui serta menyadari keberadaan Tuhan dan anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa. Hal ini yang dilakukan siswa disekolah, sehingga didapat jawaban responden (siswa) yang menjawab “ Sangat Setuju” ditambah “Setuju” sebesar 94,65% karena siswa menyadari kecerdasan spiritual dalam dirinya.

Uji F ialah sebuah uji yang di gunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 1 Anova Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	534.497	1	534.497	29.316	,000b
Residual	2588.940	142	18.232		
Total	3123.438	143			

- a. dependent variable: kecerdasan spiritual (Y)
- b. predictors: (constant), peran guru (X)

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan SPSS versi 26 tabel uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 29,316 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,91 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Berdasarkan pernyataan tersrbut maka hipotesis penelitian ini di terima yang berarti variabel X **berpengaruh** terhadap variabel Y. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif (2017) bahwa guru berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu sebagai pengajar, motivator, penasihat, pembimbing, evaluator, role model atau teladan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan rumusam masalah penelitian ini apakah ada pengaruh peran guru terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 2 Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 29,316 dan F tabel sebesar 3.91, dimna hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini **di terima** bahwa **ada pengaruh** Peran Guru Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. 2020. “Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa”. La-Tahzan: *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 no. 02: 70-83.

Irma, I. F. 2021. “Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 8 no. 01.

Nawawi. 2015. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 10 no. 5.

Nurmahayati, J., & Mahmudi, I. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Konsep Diri Terhadap Persepsi Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun”. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4 no. 2.

Rosad, W. S. 2020. “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu Ajibarang Wetan”. Al-Munqidz: *Jurnal Kajian Keislaman*, 8 no. 1: 119-138.

Sopian, A. 2016. “Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”. Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 no. 1: 88–97.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Rosyidiana, N. 2019. “Peran Guru Al-qur’an Hadits Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.